

**ANALISIS STRATEGI HUMAS PEMERINTAH DESA CIMANDE
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA WISATA
(COMMUNITY BASED TOURISM)**

Oleh:
Muslim, M.Si

ABSTRACT

The study aim to know the strategy of public relations in developing Community Based Tourism in Cimande. The study design uses is descriptive qualitative research. Researcher act as an active instrument in efforts to collect data in the field. Key infromans in this study were head of Cimande government of village and head of Cimande village tourism, while the additional infromans were leader of Cimande culture community and leader of P4S Antanan living near attractions in Cimande. The techniques of collecting data were interviews, observation and documentation.

The results showed the Cimande government's public relations strategies in developing Community based tourism in Cimande is through: (a) operational approach by developing tourism concepts based on Cimande cultures. (b) Educational persuasive approach by providing training and socialization tourism awareness to Cimande village tourism group. (c) Cooperate social responsibility by providing free agricultural training and Silat training to Cimande society, and also infrastructure repair around Cimande village tourism. (d) The program of cooperation with external public, they are Bogor Tourism College and Tourist Village Association. (e) An Coordinative and integrative program in the form of improving the economy of the Cimande community.

Keywords: Stategy of Pubilc Relations, Cimande, Community based tourism

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang. Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peningkatan devisa, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Selain itu, kepariwisataan juga dapat mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpeliharanya nilai-nilai agama sebagai karakteristik warga negara Indonesia. Rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Bidang pariwisata saat ini mengemuka di seantero Indonesia, mulai dari di kota, di desa dan lainnya. Banyak pihak mengembangkan dan mengeksport tempat wisata menjadi sebuah objek wisata. Saat ini desa wisata banyak diminati wisatawan domestik maupun asing. Oleh sebab itu banyak beberapa kalangan yang berniat mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata.

Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana

yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa atau komunitas masyarakat di sekitar pusat kegiatan pariwisata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan kegiatan pariwisata yang terjadi di suatu wilayah. Desa dengan potensi yang dimilikinya, baik berupa keunikan, lingkungan alam, budaya, potensi ekonomi dan pertanian dapat memperkuat pengembangan kegiatan pariwisata yang sudah berlangsung. Desa tersebut dapat berperan sebagai pendukung daya tarik wisata dan sebagai sumber pasokan komponen-komponen untuk kegiatan pariwisata.

Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah Community Based Tourism (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat yaitu menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga pemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukan bagi masyarakat. Tujuan utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Cimande adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, yang letaknya di antara gunung Pangrango dan gunung

salak. Secara administratif Cimande berada dalam wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dan secara geografis berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan berada di desa penyangga wilayah pengelolaan resort cimande. Dengan berlatar belakang nilai budaya dan kearifan lokal yang masih melekat kuat, Cimande memiliki potensi besar untuk dikembangkan lokasi tujuan wisata minat khusus yang berbasis kebudayaan. Wisata budaya merupakan bentuk wisata minat khusus yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas, mulai dari kegiatan oleh fakta dan aktifitas yang dilakukan untuk mengetahui suatu jenis budaya hingga keinginan untuk belajar sesuatu kecakapan tertentu misalnya, bahasa, kesenian tradisional atau mulai dari upacara adat hingga kegiatan-kegiatan khusus yang secara tidak langsung merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan (www.disdik.bogorkab.go.id)

Cimande senantiasa menekankan kepada semua masyarakatnya untuk memiliki sebuah keyakinan dan sifat-sifat yang baik, baik dalam hubungan dengan tuhan, manusia maupun lingkungan. Mungkin itu salah satu pesan moral yang ingin disampaikan oleh Masyarakat Adat Cimande yang secara umum hidup dalam balutan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Jika saat ini banyak orang yang berbondong-bondong untuk menikmati keindahan dan kesejukan udara Puncak, ada baiknya saat ini kita perlu sedikit melirik daerah tetangganya yaitu Cimande.

Cimande merupakan sebuah daerah adat di mana masyarakatnya masih memegang kuat budaya dan kearifan lokal peninggalan leluhur mereka. Seni bela diri Cimande merupakan salah satu kekayaan masyarakat yang ada di Indonesia. Selain itu, Cimande juga terkenal dengan pengobatan tradisional patah tulang. Saat ini Pemerintah Desa Cimande tengah mengembangkan desa Cimande menjadi Desa Wisata. Kepala Desa Cimande, Sudrajat mengatakan wilayah Cimande terbagi menjadi 4 RW dan 17 RT. Dan memiliki luas sekitar 335 Hektar. Desa cimande terbagi menjadi menjadi 5 kampung, yaitu Nangoh, Tarikolot, Babakan, Lemah Duhur, serta Kampung baru (www.radarbogor.id, 2018/01/26).

Desa Cimande yang terkenal dengan pencak silatnya mampu menarik perhatian masyarakat luas, karena pencak silat aliran Cimande ini merupakan seni budaya yang sudah turun temurun dari para leluhur Cimande. Pencak silat Cimande ini, masih sangat mengutamakan tradisi adat istiadat dan merupakan aliran tertua di Jawa Barat. Selain itu, desa Cimande pun sangat terkenal dengan urut Cimande, setiap rumah yang ada di Desa Cimande bisa mengurut dan tak jarang menjadi tukang urut (www.kompasiana.com).

Tabel Potensi Wisata Desa Lemah Duhur

Potensi Wisata	Keterangan	Alamat
Agro Wisata	1. Perkebunan Salak Selebor 2. Padi	Kampung Cikodok
Wisata Religi dan Budaya	1. Ziarah Pemakaman kesepuhan Eyang Sarean Kertasinga 2. Ziarah Pemakaman Mbah Ace & Mbah Abdul Somad 3. Ziarah Pemakaman Mbah Rangga Wulung & Mbah Angguh 4. Pengobatan Patah Tulang 5. Padepokan Pencak Silat	Kampung Cikodok dan Kampung Tarikolot, dan Kampung Cimande
Wisata Alam	Curug	Desa Lemah Duhur
Industri Kreatif	1. Produksi layang-layang 2. Makanan tradisional (wajib dan tentang kacang)	

(Sumber : www.disparbud.jabarprov.go.id)

Peran humas di dalam bidang pariwisata sangat erat kaitannya dengan lembaga atau institusi yang menaunginya, yang merujuk kepada fungsi dan peran humas di dalam bidang pariwisata, selain hanya membentuk citra dari instansi atau lembaga tersebut, tapi juga merupakan alat untuk memperkenalkan objek wisata. Selain itu, hubungan pariwisata dan humas juga sangat erat, di mana dalam pengembangan suatu wisata dibutuhkan seorang humas untuk menciptakan berbagai strategi kehumahasan dalam hal pengembangan objek wisata.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis strategi Humas Pemerintah Desa Cimande Dalam Pengembangan Program Desa Wisata Cimande.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Strategi Humas Pemerintah Desa Cimande Dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Cimande.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal manfaat praktis dan manfaat teoritis, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui strategi hubungan masyarakat dalam program pengembangan desa wisata.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa evaluasi, sumbangan pemikiran dan tolak ukur terhadap tugas pokok pemerintah desa dalam merancang strategi pengembangan desa wisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Humas

Istilah strategi manajemen sering disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang untuk menetapkan garis besar tindakan. Lamanya waktu yang akan dicakup tentu bervariasi. Setiap perubahan saling mengait, sehingga perkiraan terjauh yang dapat diduga menjadi amat terbatas. Supaya dapat bertindak secara strategis, kegiatan PR harus menyatu dengan visi dan misi organisasi. Strategi humas dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya untuk menciptakan iklim yang kondusif antara perusahaan dengan publiknya untuk tujuan bersama (Ruslan, 2014:143-144), adalah sebagai berikut :

a) Strategi Operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar, dan bukan hanya sekedar mendengar mengenai aspirasi yang ada di

dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.

- b) Pendekatan Persuasif dan Edukatif
Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.
- c) Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas
Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarannya, namun untuk memperoleh keuntungan bersama.
- d) Pendekatan Kerja sama
Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam maupun ke luar untuk meningkatkan kerjas ama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkan agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.
- e) Pendekatan Koordinatif dan Integratif
Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya.

2.2. Desa Wisata

Joshi (2012) dalam Made Antara dan I Nyoman (2015:7), mengatakan desa wisata adalah suatu bentuk integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan. Balquni dalam Made Antara dan I Nyoman (2015:8) mengatakan bahwa satu hal penting diabaikan dalam pengembangan desa wisata

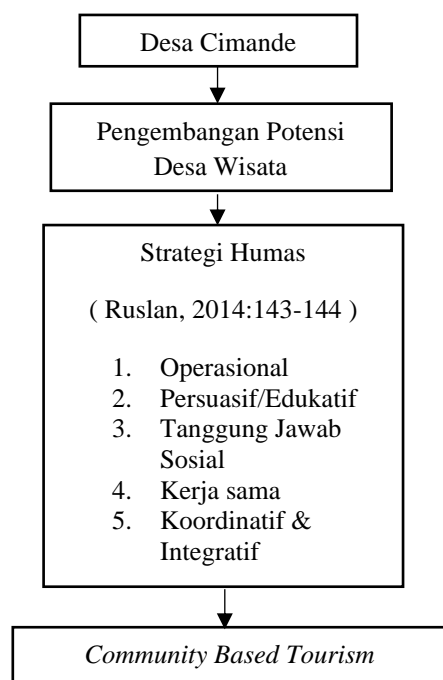
adalah persoalan kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata

2.3. Community Based Tourism

Hudson dan Timothy dalam Sunaryo (2013:139) pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari atas dua perspektif, yaitu partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan distribusi keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan pariwisata.

2.4. Alur Pemikiran

Alur pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.



Definisi konsep dalam penelitian ini adalah keterangan yang bersumber dari alur berfikir. Adapun keterangannya adalah:

- a. Desa Cimande: Tempat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan potensi desa wisata
- b. Potensi Desa Wisata: Setiap desa memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dan dibangun. Pariwisata jadi potensi desa, selain pertanian atau perikanan. Potensi desa wisata yang ada di desa lemah duhur diantaranya agro wisata, wisata religi, wisata alam, dan industri kreatif.
- c. Strategi humas menjadi bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan yang pada akhirnya perencanaan menjadi salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Adapun macam-macam dari startegi humas adalah:
 - i. Strategi Operasional: pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bujan hanya sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.
 - ii. Pendekatan persuasif dan edukatif: menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.
 - iii. Pendekatan tanggung jawab sosial humas : bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.
 - iv. Pendekatan kerjasama: Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima aatau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarannya).
 - v. Pendekatan koordinatif dan integrative berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan keetahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hamkamnas. (Ruslan, 2014:143-144).
- d. *Community Based Tourism* : Hudson dan Timothy dalam Sunaryo (2013:139) pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol

yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menentukan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga permasalahannya tidak terlalu luas dan umum. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Cimande. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dipilih karena mengingat Desa Cimande memiliki berbagai macam peninggalan adat dan budaya, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Observasi, dokumentasi, wawancara mendalam).

Salah satu asumsi tentang gejala dalam kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dokumen resmi, catatan, dan dokumen lainnya. Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas bagaimana strategi humas pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa wisata. Data yang diperoleh oleh peneliti akan digabungkan dengan hasil wawancara narasumber di lapangan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Kepala Desa Cimande dan ketua pengurus desa wisata Cimande. Sedangkan untuk informan berjumlah tiga orang yang merupakan masyarakat Cimande yang mengetahui sejarah dan potensi wisata Cimande.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis sumber data tambahan dalam penelitian ini meliputi data primer maupun sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari responden dengan cara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan dimana penelitian itu dilakukan. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Moleong, 2011:157). Dalam penelitian ini sumber data peneliti akan diperoleh dari:

(Tabel: Data Key Informan)

N o	Nama	Jabatan	Alasan
1	Sudarjat	Kepala desa Cimande	Mengetahui perkembangan desa lemah duhur dan memiliki peran sebagai humas
2	Aceng Sukron	Pengurus desa wisata Cimande	Mengetahui perkembangan desa wisata cimande dan berbagai macam potensi wisata yang dimiliki desa lemah duhur

(Tabel : Data Informan)

N o	Nama	Jabatan	Alasan
1	Didih Supriadi	Ketua umum pusat pencasila aliran cimande	Mengetahui mengenai sejarah dan berbagai jurus khas silat cimande, serta berperan sebagai orang yang

			melestarikan seni bela diri silat cimande dan Memiliki peran sebagai orang yang mengetahui adat dan budaya di cimande
2	Suhadi	Ketua pusat pelatihan dan pendidikan pertanian	Memiliki peran sebagai peran pengembangan sektor pertanian.
3	Yeni Surya ni	Masyarakat lokal	Warga asli Cimande

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah (Moleong, 2011:159). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip kantor pemerintah Desa Cimande

3.5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Dalam observasi ini peneliti akan mencari data dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan desa wisata. Mulai dari kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program, serta pandangan masyarakat sebagai sasaran program tersebut.
- b. Wawancara
Esterberg dalam Sugiyono (2016:316), mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016:316).

- c. Dokumentasi
Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa buku, internet, dan dokumen-dokumen yang berisi gambaran dan informasi yang berhubungan dengan bagaimana strategi humas dalam mengembangka potensi desa wisata Cimande.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles and Huberman dalam Moleong (2011: 308), aktifitas dalam analisis data ini :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data).
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phir chard, pictogram dan sejenisnya
- c. *Conclution Drawing/verification*
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

3.7. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber penelitian yang lain (Moleong, 2011:330-331)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Strategi Humas Pemerintah Desa Cimande Dalam Mengembangkan Desa Wisata Cimande (community based toursm)

- a. Operasional
Sebelum mengembangkan desa wisata, cimande telah memiliki beberapa program wisata kemasyarakatan yang berdasarkan nilai-nilai dan budaya yang dianut masyarakat sekitar yang sering diadakan satu tahun sekali, tepatnya menejalang Maulid Nabi. Kegiatan ini berupa acara ngabungbang dan ziarah ke makam para sesepuh Cimande. Acara ngabungbang dan ziarah ini tidak terlepas dari norma, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sangat

antusias dalam menyambut acara tersebut. Hal ini bisa terlihat dari membeludaknya masyarakat yang berbondong-bondong ke daerah cimande untuk berpartisipasi dalam kegiatan ngabungbang, yang mengakibatkan kawasan sekitar cimande macet.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai potensi wisata yang dimilikinya, pihak pemerintah desa mulai merencanakan program pengembangan desa wisata. Dalam strategi operasional ini, pihak pemerintah desa Cimande selalu mendengarkan berbagai aspirasi dan masukan dari masyarakat sekitar agar program ini tidak melenceng dari norma masyarakat Cimande.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam strategi operasional ini pihak pemerintah desa Cimande melibatkan langsung masyarakat sekitar dan mendengarkan berbagai macam aspirasi dan masukan dari masyarakat agar program pengembangan desa wisata ini tidak bertentangan dengan norma masyarakat, dan bisa memelihara dan mengangkat nama serta ciri khas dari Cimande. Selain itu dalam hal pendekatan operasional ini pihak pemerintah desa Cimande membuat suatu program desa wisata yang berdasar budaya dan adat istiadat masyarakat Cimande. karena budaya dan adat istiadat inilah yang akan menjadi ciri khas dari desa wisata Cimande tersebut.

b. Persuasif dan Edukatif

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cimande dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat luas mengenai budaya Desa Cimande dan Desa Wisata Cimande. Seperti baru-baru ini pada akhir tahun 2018, pihak cimande mengadakan Festival Pencak Silat Pasanggiri yang diikuti oleh beberapa kelompok perguruan silat Cimande di luar cimande dan bahkan kedatangan tamu dari asosiasi pencak silat Singapura. Dengan adanya acara ini akan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai seni bela diri silat tertua di Indonesia yaitu Cimande. Sehingga masyarakat tahu dan paham mengenai seni bela diri silat Cimande. Selain itu, dengan adanya acara ini sebagai tahapan mempromosikan desa wisata Cimande kepada masyarakat, termasuk kepada masyarakat di luar Cimande.

Untuk pemberian edukatif mengenai pengembangan desa wisata ini sendiri, pada saat ini pemerintah desa Cimande masih sebatas pemberian edukatif kepada para kelompok atau orang-orang yang memiliki motor atau peran terhadap pengembangan desa wisata.

c. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas

Pendekatan tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pemerintah Desa Cimande di bagi menjadi dua, yang pertama yaitu tanggung jawab sosial yang diberikan untuk pihak luar cimande, dan yang ke dua yaitu tanggung jawab sosial yang berikan untuk masyarakat sekitar Cimande. Untuk

tanggung jawab sosial yang diberikan kepada masyarakat luar Cimande yaitu pihak Desa Cimande memberikan bala bantuan berupa tenaga ahli pijat dari cimande untuk korban bencana di tanah air. Mengingat Cimande terkenal dengan pijat patah tulangnya, sehingga pemerintah desa menggunakan itu sebagai simbol atau cara guna membantu masyarakat luar cimande dengan mengirimkan sukarelawan ke lokasi bencana. Seperti yang di lakukan akhir tahun kemarin, pihak Desa Cimande mengirimkan beberapa relawan pijat patah tulang ke lokasi gempa dan thsunami Palu&Donggalia. Dalam pengiriman relawan ini pihak Desa Cimande bekerja sama dengan media Radar Bogor.

Tanggung jawab sosial yang diberikan pemerintah Desa Cimande melalui organisasi P4S Antanan kepada masyarakat Cimande yaitu berupa pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini berupa pelatihan yang diberikan oleh kelompok P4S Antanan untuk para petani agar menghasilkan hasil tani yang unggul guna menunjang pembangunan agrowisata.

Desa Cimande pun memberikan pelatihan silat gratis bagi para masyarakat cimande yang dilakukan di saung pencak. Hal ini dilakukan guna mendukung pengembangan desa wisata Cimande dari sektor budaya dan untuk melestarikan budaya asli Cimande serta menjaga keutuhan dan warisan budaya Cimande.

Pemberian pelatihan tani dan pencak silat gratis, pemerintah desa Cimande pun mempunyai satu program yang akan terintegrasikan dengan pengembangan desa wisata Cimande. Rencana program yang sedang dirancang ini yaitu pembentukan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

d. Pendekatan Kerja Sama

Demi mensukseskan perkembangan desa wisata cimande, pihak pemerintah Desa Cimande melakukan hubungan kerja sama dengan beberapa pihak eksternal. Kerja sama yang dilakukan salah satunya adalah pihak akademisi dari LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Bogor. Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai desa wisata khususnya bagi para pengurus desa wisata cimande. Selain itu, ada beberapa kesepakatan yang dilakukan dalam kerja sama ini. Yang pertama yaitu pihak LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Bogor berperan dalam pembuatan desain dan paket wisata. Dan yang kedua yaitu pihak kepala desa berperan sebagai support system atas pelaksanaan pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain dengan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Bogor, pihak desa cimande pun menjalin hubungan pemerintah dengan ibu bupati kabupaten Bogor. Di mana pihak Ibu Bupati Bogor memberikan anggaran atau dana dalam hal perkembangan fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang kegiatan desa wisata Cimande.

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pengembangan desa wisata ini merupakan strategi pemerintah Desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa acara tahunan yang digelar oleh desa cimande yaitu ngabungbang dan ziarah. Dalam acara tersebut setiap masyarakat selalu menyewakan halaman rumahnya bagi para pedagang kali lima (PKL) untuk menjajakan dagangannya. Tentu saja hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi para pemilik rumah dan bagi para Pedagang Kali Lima (PKL).

Dengan adanya Desa Wisata Cimande diharapkan akan lebih meningkatkan kesejahteraan warga atau masyarakat Cimande. Program pengembangan desa wisata ini bukan hanya untuk memperkenalkan budaya Cimande saja, tetapi juga dengan adanya program desa wisata ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar karena memang konsep yang digunakan yaitu pariwisata berbasis masyarakat

Satu hal penting yang diabaikan dalam pengembangan desa wisata adalah persoalan kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata. Salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintah desa wisata Cimande dalam peningkatan kapasitas kelembagaan lokal (pemerintah daerah dan masyarakat) adalah *participatory learning*. *Participatory learning* adalah Pendampingan dalam pengembangan kapasitas kelembagaan lokal yang perlu dilakukan secara partisipatif, menggali bersama kebutuhan dan merumuskan prioritas penanganan dalam proses 'belajar bersama'.

Sesungguhnya yang paling tahu persoalan adalah pelaku lokal (masyarakat dan pemerintah daerah) sendiri, bukan konsultan atau kontraktor pembangunan yang berasal dari luar yang memiliki kepentingannya sendiri. Peran konsultan pada penguatan proses memfasilitasi pembelajaran kolektif, sehingga pemahaman permasalahan akan lebih baik dan solusinya dapat dikerjakan bersama-sama sesuai fungsi masing-masing lembaga dalam tata manajemen. Metode pembelajaran partisipatif yang dapat digunakan adalah *saresehan*, *lokakarya* dan *belajar sambil bekerja (learning by doing)*.

Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana kepala Desa Cimande mengikutsertakan warga asli Cimande dalam pembangunan desa wisata Cimande. Pemilihan warga Cimande untuk ikut serta dalam proses pembangunan desawisata ini adalah yang memiliki kesepahaman dalam hal visi misi cimande yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Komunikasi difusi dan inovatif menjadi salah satu cara bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa Cimande dalam hal pemberian edukasi mengenai *Community Based Tourism* kepada masyarakat. Dengan jenis komunikasi ini pihak pemerintah desa Cimande

hanya memberikan edukasi dan pemahaman mengenai model desa wisata kepada orang atau kelompok tertentu saja yang memiliki motor atau penggerak dari pengembangan desa wisata ini.

4.2. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menggabungkan hasil observasi selama penelitian dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Ukat selaku humas dan pencetus kampung budaya Sindang Barang Bogor. Sumber tersebut nantinya akan memberikan tanggapan mengenai konsep strategi humas yang digunakan dalam mengembangkan wisata budaya.

a. Operasional

Terdapat kesesuaian antara hasil yang peneliti peroleh di lapangan dengan kampung budaya Sindang Barang, bahwa dalam pendekatan operasional kehumahasan untuk mendengarkan opini serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis kemasyarakatan sangatlah penting, hal ini dilakukan agar program wisata tersebut tidak berbenturan dengan budaya masyarakat sekitar.

b. Persuasif dan Edukatif

Terdapat kesesuaian antara hasil yang peneliti peroleh di lapangan dengan kampung budaya Sindang Barang, bahwa dalam pendekatan edukasi mereka sama-sama memberikan pelatihan sadar wisata dan pelatihan *tour guide* kepada masyarakat agar proses pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

c. Kerja Sama

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kampung budaya sindang barang melakukan kerja sama dengan pihak agen travel sebagai bentuk promosi wisata, serta pemberian pelatihan *tour guide* dengan ahlinya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil yang peneliti peroleh di lapangan dengan kampung budaya Sindang Barang, di mana pihak Pemerintah Desa Cimande pun melakukan kerja sama dengan beberapa pihak eksternal serta pelatihan bagi para pengurus desa wisata.

d. Tanggung Jawab Sosial

terdapat kesesuaian antara hasil yang peneliti peroleh di lapangan dengan kampung budaya Sindang Barang, bahwa dalam tanggung jawab sosial yang mereka lakukan yaitu memberikan berbagai macam program pelatihan gratis yang mendukung kegiatan wisata dan memberikan keunngan bagi warga atau masyarakat sekitar. Seperti pelatihan silat gratis dan berbagai pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi langsung dengan aktifitas wisata tersebut.

e. Koordinatif dan Integratif

Salah satu tujuan atau manfaat dari wisata berbasis kemasyarakatan adalah untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui kegiatan

kampung budaya dan pengembangan desa wisata Cimande ini sama-sama akan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan wisata ini.

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ukat yang disini peneliti jadikan sebagai triangulasi sumber karena beliau merupakan bagian penting dalam kegiatan kampung budaya Sindang Barang, bahwa dalam mengembangkan wisata berbasis kemasyarakatan ini melakukan berbagai tahapan-tahapan strategi humas yang dikemukakan oleh Ruslan yaitu tahapan pendekatan operasional, persuasif edukatif, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan pendekatan koordinatif integratif yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cimande dalam pengembangan desa wisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

a. Pendekatan Operasional

Pada tahap pendekatan operasional di sini humas pemerintah desa membuat suatu program yang tidak terlepas dari adat atau budaya masyarakat sekitar. Dalam artian program wisata yang sedang dikembangkan ini tidak jauh dari budaya Cimande itu sendiri, sehingga wisata yang menjadi fokus di sini adalah wisata berbasis kebudayaan seperti pencak silat dan ngabungbang yang menjadi ciri khas dari desa Cimande itu sendiri. Selain itu dalam pengembangan desa wisata ini, pihak Pemerintah Desa Cimande selalu melibatkan opini dan masyarakat Cimande, hal ini dilakukan agar program desa wisata ini dalam berjalan dengan lancar dan tidak melenceng dari tata krama masyarakat Cimande.

b. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Pada tahap persuasif dan edukatif di sini humas pemerintah desa memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai apa itu desa wisata. Pada pemberian edukasi di sini pihak Humas hanya memberikan edukasi kepada kelompok tertentu saja, yaitu kelompok dari pengurus desa wisata Cimande. pemberian edukasi yang diberikan berupa sadar wisata. Pemberian edukasi ini tidak diberikan langsung oleh pemerintah desa, melainkan diberikan oleh pihak asosiasi desa wisata dan undangan dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bogor.

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Humas Pemerintah Desa Cimande di sini berupa pemberian pelatihan silat gratis bagi masyarakat. Pemberian pelatihan silat gratis di sini adalah untuk menjaga dan melestarikan budaya asli pencak silat Cimande. Selain pemberian pelatihan silat gratis, pemerintah Desa Cimande pun memberikan pelatihan pertanian gratis bagi para petani Cimande, pemberian pelatihan pertanian ini melalui kelompok P4S Antanan Cimande. Dengan diadakannya

pelatihan silat dan pertanian gratis di sini akan terintegrasikan langsung dengan pengembangan desa wisata dalam sektor wisata budaya dan agro wisata. Selain itu, pihak pemerintah desa Cimande pun sedang membuat suatu program Bumdes (Bumi desa), di mana program Bumdes ini merupakan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan-pelatihan bagi para masyarakat sekitar yang nantinya akan terintegrasikan langsung dengan Desa Wisata Cimande. Dari segi fasilitas dan infrastruktur pun, pihak pemerintah desa Cimande telah melakukan pembenahan seperti rehabilitasi padepokan silat dan perbaikan jalan.

d. Kerja Sama

Demi berjalannya pengembangan desa wisata ini, pihak pemerintah Desa Cimande membutuhkan bantuan atau kerja sama dengan kalangan akademisi yang kompeten dibidangnya. Dalam pengembangan desa wisata ini, pihak pemerintah Desa Cimande melakukan kerja sama dengan beberapa pihak, diantaranya yaitu dengan Asosiasi Desa Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor dan dukungan dari DISPARBUD dan Bupati Bogor. Kerja sama ini berupa pelatihan-pelatihan sadar wisata, pemertaan wisata, dan pembuatan paket wisata.

e. Koordinatif dan Integratif

Pembuatan pengembangan desa wisata ini bukan sekedar pengenalan budaya Cimande ke masyarakat luas, tetapi dengan menjadikan Cimande sebagai Desa Wisata diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cimande. sehingga bukan hanya budayanya saja yang terangkat, tapi segi perekonomiannya pun ikut terangkat.

5.2. Saran

a. Penanaman kesadaran mengenai desa wisata harus ditingkatkan. Di mana pemerintah desa Cimande harus memberikan sadar wisata dan sosialisasi mengenai desa wisata ke masyarakat luas. Sehingga masyarakat paham dan mengerti mengenai apa itu desa wisata dan manfaat apa yang akan mereka rasakan dari program pengembangan desa wisata ini.

b. Memaksimalkan kecanggihan teknologi. Seharusnya pihak pemerintah desa Cimande mempunyai website dan media sosial resmi mengenai desa Cimande, sehingga segala bentuk kegiatan dari pengembangan desa wisata ini bisa dipublikasikan di website atau media sosial resmi. Dengan adanya publikasi di internet segala bentuk program dari Desa Cimande dapat diketahui secara mudah oleh masyarakat luas.

c. Melibatkan orang akademisi atau ahli bidang wisata kedalam kepengurusan desa wisata Cimande. Hal ini dilakukan agar pemberian edukasi mengenai desa wisata bisa

- terporgram dan tidak harus menunggu undangan atau sosialisasi dari pihak luar. Sehingga pemberian edukasi sadar wisata bisa diberikan langsung di Desa Cimande.
- d. Menjalin kerja sama dengan agent travel. Kerja sama ini dilakukana agar pihak desa wisata Cimande dapat mempromosikan wisatanya kepada para turis, selain itu fungsi dari agent travel ini adalah untuk perantara dan membantu serta memberikan informasi kepada para wisatawan yang hendak berkunjung.
 - e. Respon masyarakat yang kontra dan kekhawatiran akan menabrak kultur masyarakat dari program desa wisata ini menjadi hambatan tersendiri. Apabila hal ini masih sulit untuk diselesaikan maka bentuk desa wisata yang cocok untuk diterapkan di Cimande yaitu bentuk tertutup bukan terbuka. Sehingga bentuk kegiatan masyarakat dengan kegiatan pariwisata terpisah dan dampak negative dari wisata tersebut tidak akan dirasakan oleh masyarakat Cimande.
 - f. Humas dalam pemerintahan memegang peranan yang sangat penting, sehingga diperlukan orang-orang yang berkompeten untuk menjalankan fungsi humas tersebut. Dengan adanya humas, suatu instansi dapat memperkenalkan program pemerintahan kepada masyarakat luas, menyampaikan informasi kepada masyarakat, sebagai mediator, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pentingnya seorang humas dalam pemerintahan desa sangat diperlukan agar kedepannya semua desa bisa ikut maju dan tidak terbelakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made & Nyoman. 2015. *Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali : Pustaka Larasan
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jefkins, Frank. 2014. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong, M.A. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Mukarom, Zainal & Wijaya Laksana, Muhibudin. 2015. *Manajemen Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia
- Ngalimun. 2017. *ilmu komunikasi sebuah pengantar praktik*. Yogyakarta: pustaka baru pers
- Ruslan, Rosadi. 2014. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Syarifuddin dan suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: cv andi offset

Sumber Lain :

Undang Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Rahyu, Sugi. 2015. *Pengembangan pariwisata berbasis community based tourism di Kabupaten Kulon Progo*.

Novaria, Rachmawati. 2017. *Pengembangan Community Based Tourism sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan pemasaran pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang*.

Chatamallah, Maman. *Strategi humas dalam promosi pariwisata di Provinsi Bante*.

Sumber Internet :

- http://kapd.bogorkab.go.id/index.php/post/detail/5374/desa-cimande-desawisata#.W_zA9pmlbqA. Diakses pada 27 November 2018
- <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=346&lang=id>. Diakses pada 05 Desember 2018
- <http://kecamatanaringin.bogorkab.go.id/index.php/multisite/post/3916/potensi-wisataalam#.XDNN8JmlbqA>. Diakses pada 05 Januari 2019